**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU**

**Siti Maya Sari1, Irwan Satria2, Desy Eka Citra3**

1,2, 3 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Co Email : *1*[mayalia757@gmail.com](mailto:mayalia757@gmail.com)

*2*[irwansatria1974@gmail.com](mailto:irwansatria1974@gmail.com),

*3* [dewiekacitra75@gmail.com](mailto:dewiekacitra75@gmail.com)

*ABSTRACT*

*The purpose of the study was to determine the social studies teacher's strategy in growing students' social attitudes, to determine the inhibiting and supporting factors in growing students' social attitudes. This type of research is a field research research using a descriptive qualitative approach. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction steps, data display and conclusion drawing. The technique of checking the validity of the data by using triangulation techniques and sources. Based on the results of the research, social studies teachers at SMP Negeri 12 Bengkulu City have used synectic strategies, sociodrama strategies, excursion study strategies, and social inquiry strategies. In growing social attitudes in students there are inhibiting and supporting factors. There are 2 inhibiting factors in growing students' social attitudes, namely internal and external factors. There are 3 supporting factors in growing students' social attitudes, namely supporting factors from teachers, parents, peers.*

Keywords : *Learning Strategy; Social Studies Teacher; Social Attitude.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah menggunakan strategi sinektik, strategi sosiodrama, strategi studi ekskursi, strategi inkuiri sosial. Dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial siswa ada 2 yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial siswa ada 3 yaitu faktor pendukung dari guru, orang tua, teman sebaya.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Guru IPS, Sikap Sosial.

PENDAHULUAN

Kehidupan suatu bangsa, belajar memegang peran untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena belajar merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dalam peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru: “Pasal 1 ayat 1 Menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena guru adalah suritauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. Guru bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa pandai membawa diri dalam lingkungan sosial dengan baik.

Apabila diperhatikan perbedaan individual siswa berbeda-beda dalam pembawaan perilaku sosial, terutama pada pengaruh lingkungan sosial. Menjadikan masalah tersendiri siswa yang memiliki cerminan perilaku sosial yang berbudaya dan bermoral. Tidak semua siswa berangkat dari lingkungan sosial yang baik, namun lingkungan adaptasi sosial yang berbeda akan senantiasa berpengaruh sikap sosialnya. Perbedaan-perbedaan itu dibawa dalam satu lingkungan belajar didalam kelas. Kemudian siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang bertingkah laku negatif, misalnya sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, boros uang jajan, sehingga dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya. Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi para siswa untuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan perbedaan sosialnya atau latar belakangnya. Disinilah peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik.

Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberidan menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya. Penanaman sikap sosial sangat efektif apabila ditanamkan melalui pembelajaran IPS di MTs, karena pembentukan fondasi karakter sosialnya akan lebih baik menggunakan pembelajaran IPS. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yakni pada tanggal 22 bulan Februari 2021, dalam pelaksanan pembelajaran IPS di kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa. Diketahui bahwa pembelajaran *cooperative learning* menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa diajarkan untuk saling bekerja sama, tidak membeda- bedakan teman, dan saling tolong menolong. Guru juga mengajak siswa berinteraksi secara aktif dan bertutur kata dengan santun dan lembut. Pada saat menyampaikan materi, juga terlihat guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menumbuhkan sikap sosial, seperti siswa diajak berpendapat mengenai gambar yang guru berikan dan siswa lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain suasana pembelajaran berjalan cukup baik.

Pembelajaran IPS di kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu cukup mulai memperhatikan relevansinya dengan kehidupan siswa. Kemudian data dari hasil observasi awal diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMPN 12 Kota Bengkulu Sumardin, S.Pd Menyebutkan beberapa hal, diantaranya adalah sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VIII C SMPN 12 Kota Bengkulu sudah cukup baik secara keseluruhan, tetapi ada aspek yang melemah pada diri siswa yaitu sikap disiplin diri, sikap toleransi, sikap tolong-menolong, sopan santun, dan sikap jujur. Tugas guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap sosial, serta pelajaran IPS berperan penting untuk berkontribusi mengatasi itu.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial”**, sehingga diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah yang kemudian akan dibawa pada lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 12 kota Bengkulu dengan guru IPS dan siswa-siswi sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Seorang guru mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi siswa serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran dan pertimbangan dari sudut siswa.

Pelaksanaan strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran strategi pembelajaran sinektik, strategi sosiodrama, strategi pembelajaran studi ekskursi dan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Strategi pembelajaran sinektik sendiri pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari permasalahan dan solusi bahkan bersifat unik dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan guru IPS.Strategi sosiodrama pembelajaran ini mengajak siswa untuk menghapal sekaligus menghayati apa yang dipelajari seperti pemeran tokoh sesuai dengan materi digunakan dalam mementaskan drama sesuai dengan materi yang digunakan, strategi pembelajaran studi ekskursi guru mengajak siswa untuk mengamati secara langsung tentang bukti sejarah dari Indonesia yan ada disekitar kita, dan strategi pembelajaran inkuiri sosial strategi ini bersifat kerja lapangan seperti latihan hidup di masyarakat dalam bentuk kerja sama dengan tetangga.

Pembahasan di atas sesui dengan macam strategi pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Dadang Supardan, yakni strategi pembelajaran sinektik yang menggunakan analogi fantasi dalam pembelajaran melalui berfikir kreatif. Begitu pula beliau juga memaparkan strategi pembelajaran study ekskursi yakni, memberikan pengamatan secara langsung tentang kumpulan data di tempat yang sebenarnya. Keempat strategi yang digunakan guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa tersebut di kembangkan melalui beberapa metode, guna sebagai penunjang keefektifan belajar siswa selama dikelas, karena guru sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu melihat RPP sebelum mengajar dengan strategi yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bagus dalam menumbuhkan sikap sosial ini. Dari observasi yang dilakukan tersebut peneliti mewawancara salah satu guru IPS mengatakan bahwa strategi guru IPS dalam mengajar setiap pembelajaran memilih strategi sudah terlaksana cukup baik atau bisa juga dikatakan efektif.Bagaimana alur pembelajaran akan dilaksanakan pun juga sudah terterah secara terarah di dalam poin kegiatan pembelajaran.

1. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.

Faktor penghambatnya, disimpulkan dari hasil wawancara bersama narasumber faktor penghambat itu bisa melalui siswa itu sendiri, ada juga melalui orang tua yang kurang memberikan contoh kepada siswa, dan yang berakhir adalah *gadget*. Menurut peneliti alasan dari narasumber tersebut dapat diterima, karena narasumber juga menyebutkan alasan-alasan yang memang masuk akal sebagai berikut:

1. Faktor intern

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri dia sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati ingin memiliki sikap sosial yang baik. Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu juga membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap. Maka dari penghambat dari siswa tersebut sangat terasa sulit bagi guru untuk menanamkan sikap sosial yang baik pada guru. Sudah seharusnya tujuan utama kita mendidik dan membina siswa yang memiliki peran berbeda dengan yang lain.

1. Faktor ekstern
2. Faktor penghambat dari orang tua

Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena orangtua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah sekali melakukan pertikaian di dalam rumah dan dilihat oleh siswa. Contohnya ketika orang tua siswa sering bertengkar dihadapan mereka maka siswa tersebut tertekan.

1. *Gadget* (media massa)

Faktor penghambat selanjutnya karena tidak ada dorongan dari orang tua dan guru siswa itu berpaling ke *Gadget.* Selanjutnya *gadget* juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam penanaman sikap sosial pada anak, karena *gadget* dapat menghabiskan waktu bermain anak dengan sendiri, bukan bermain dengan teman sebayanya dan bermain dengan permainan tradisional layaknya anak-anak zaman dahulu. Maka faktor penghambat menumbuhkan sikap sosial siswa itu banyak dipengaruhi oleh *gadget,* hingga melupakan lingkungan sosial, seperti guru, orang tua dan teman-teman sebayanya.

1. Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Sikap Sosial

Dalam proses pendukung menumbuhkan sikap sosial pada siswa terbagi pada faktor intern dan ekstern antara lain :

1. Faktor intern

Faktor Pendukung pada siswa dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut ada pada siswa itu sendiri. Ketika siswa itu mempunyai niat dalam hati ingin memiliki sikap sosial yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudahdi kontrol. Contohnya dari faktor keturunan siswa tersebut sudah memiliki jiwa yang baik, tekat yang bulat selalu berbuat baik, maka dengan ini anak tersebut akan mudah dikendalikan. Apabila dikaitkan dengan materi Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang yang lain.

1. Faktor ekstern
   * 1. Faktor dukungan Guru

Guru adalah contoh bagi siswa disekolah untuk mereka tiru, dari mendidik, membina, mengayomi, mengajar, maka gurulah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

* + 1. Faktor dukungan orang tua

Orang tua merupakan guru bagi siswa diluar sekolah.orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluaga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada siswa, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu siswa lebih banyak dirumah, maka orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar siswa dapat mencontoh sikap sosial yang baik. Seperti siswa diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua dirumah kepada anak akan menjadi faktor pendudukung dalam menumbuhkan sikap sosial.

* + 1. Faktor dukungan teman

Teman merupakan faktor pendukung siswa dalam menumbuhkan sikap sosial, seperti dalam lingkungan bermain yang baik maka siswa itu akan baik juga. tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

KESEIMPULAN

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS yaitu Strategi pembelajaran sinektik sendiri pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari permasalahan dan solusi bahkan bersifat unik dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan guru IPS. Strategi sosiodrama pembelajaran ini mengajak siswa untuk menghapal sekaligus menghayati apa yang dipelajari seperti pemeran tokoh sesuai dengan materi digunakan dalam mementaskan drama sesuai dengan materi yang digunakan, Strategi pembelajaran studi ekskursi guru mengajak siswa untuk mengamati secara langsung tentang bukti sejarah dari Indonesia yan ada disekitar kita, Dan strategi pembelajaran inkuiri sosial strategi ini bersifat kerja lapangan seperti latihan hidup di masyarakat dalam bentuk kerja sama dengan tetangga. Guru juga menggunakan strategi menumbuhkan sikap sosial. Dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan pembiasaan positif mulai dari berdoa, melalui pembiasaan-pembiasaan yang di ajarkan guru diharapkan menumbuhkan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.
2. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sossial pada siswa ialah Siswa, Orang Tua dan *gadget*.
   1. Faktor Intern

Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu

juga membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap.

* 1. Faktor Ekstern

1. Faktor hambatan dari orang tua

Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena orang tua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah sekali melakukan pertikaian di dalam rumah dan dilihat oleh siswa.

1. Faktor hambatan*Gadget*

*Gadget* dapat menjadi faktor menumbuhkan bagi siswa dalam berinteraksi kepada sekitarnya dan itu merupakan penghambat untuk kita dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa, dan siswa menjadi seorang yang individualis dan tidak mau bergaul kepada teman-teman sebayanya.

1. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial adalah:
   1. Faktor Intern

Faktor pendukung pada siswa dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut ada pada jiwa siswa itu sendiri. Ketika siswa itu mempunyai niat dalam hati ingin memiliki sikap sosial yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudahdi kontrol.

* 1. Faktor Ekstern
  2. Dukungan Guru selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.
  3. Dukungan orang tua merupakan guru bagi siswa dirumah, siswa diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua dirumah kepada anak akan menjadi faktor pendudukung dalam penanaman sikap sosial.

Dukungan teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Maulana Sanjani, 2020. Tugas Guru dalam proses Peningkatan Belajar Mengajar *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan .*Vol:6 No: 1 H:36

Aprilla Tegu,Wigati Iswandhiari, Ikrima Mailani,2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai *Jurnal Al-Hikmah* Vol: 1 No:2 H :105

Aso Mohamad Samsudin Ukhtul Iffah, 2020. Menumbuhkan Sikap Sosial an Spiritual Siswa di Sekolah *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam.*Vo:4 No:2 H:31

Dimyanti Mudjino, 2015*. Belajar & pembelajaran* (Jakarta: PT rineka cipta)

Edy Surahman, Mukmin,2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP *Jurnal Pendidikan IPS.*Vo:4 No: 1 H 7

Huriyah, 2019. Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa SD *Home Schooling* Primagama Banjarmasin *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.* Vol: 9 No: 2 H: 77

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama.* Jakarta ; PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Lestari Nur Dwi. 2015. Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

Muhammad Darwis Dasopang, 2017. Belajar dan Pembelajaran *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol: 03 No: 2 H:337

Natalia Desiana. Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII IPS Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan IPS.* Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Sanjaya Wina, 2016. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta :PRENADAMEDIA)

Sardiman, 2013. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung:CV ALFABETA)

Satria Irwan, 2015. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetuan sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press)

Shidqil Mubarok, 2019. Pengembangan Panduan Model Pembelajaraan Sosiodrama untuk peningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa SMA An Nida’Islamic Boarding School Wonosobo Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol:3 No: 2 H:221

Siti Nurul Aini, 2015. Pengaruh Strategi Pembelajran,Gaya Belajar,Sarana Praktik,dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiser SMK Se-Gerbangkertasasusila *Jurnal Pendidikan Vokasi.*Vo:5 No:1 H: 90

Sudarman Momon, 2013. *Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA)

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung:CV ALFABETA)

Suparmini, dkk. 2015. Strategi Cooperative Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Di SMP.*Jurnal Pendidikan IPS FIS*.Universitas Negeri Yogyakarta. JIPSINDO No. 2, Volume 2.

Surahman Edy, Mukmina. 2017*. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta; *Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 4, No 1

Syarifudin, 2015. Guru Profesional dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) *Jurnal Kajian Ilmu Pengetahuan dan Budaya Islam.*Vol: 3 No: 1 H: 67

Tantri Rahmawati Ningrum, Sunitoi, 2017. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon *Jurnal Edueksoso.* Vo:6 No:2 H 153

Ummi Mutmainah, 2016. Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang *Jurnal Ilmiah PGMI*.Vol:2 No:1 H:71

Yaumi Muhammad, 2016. *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisama Putra Utama)

Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi salam, 2018. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*. Vol:1 No:1 H 44